

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya mempunyai suatu hambatan salah satunya adalah keterbatasan jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai modal usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Semakin efisiennya perusahaan dalam memperoleh dana untuk mengembangkan bisnisnya dari pasar modal maka diharapkan akan terjadi pertumbuhan laba.

Dalam perkembangannya pasar modal di Indonesia saat ini telah semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan sahamnya untuk diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat menarik minat para investor dan dapat mempertahankan eksistensi sahamnya di pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu sarana yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan kebutuhan modal dana untuk kegiatan perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia saat ini dapat menjadi sebagai sarana penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana untuk diinvestasikan. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, mereka akan mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Rusdin (2006:51) “Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum

perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dengan adanya pasar modal banyak perusahaan untuk menyerap dana dari masyarakat melalui lembaga ini sehingga menjadi alternatif penghimpun dana selain sektor perbankan”.

Dengan berinvestasi di pasar modal investor mempunyai banyak pilihan dalam berinvestasi karena terdapat banyak perusahaan dan setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini membuat para investor lebih cermat dalam menganalisa serta membuat keputusan untuk investasi di pasar modal agar dapat mengurangi resiko kerugian dalam menginvestasikan dananya.

Untuk itu di dalam pasar modal yang terdapat adanya *asymmetric information* maka setiap tindakan dan kebijakan emiten dijadikan sebagai suatu sinyal dan bahan penilaian oleh pihak investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan.

Dalam aktivitasnya di pasar modal banyak sekali tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh emiten dalam memberikan sinyal, sehingga menarik minat para investor untuk membeli sahamnya. Agar sahamnya tetap menarik bagi investor, emiten melakukan pemecahan saham (*stock split*) serta mengumumkan pembagian dividen. Investor akan menggunakan informasi pengumuman pemecahan saham dan dividen untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dananya ke pasar modal. Jika langkah yang di ambil emiten dapat menguntungkan investor maka investor akan berusaha membeli saham perusahaan jika sebaliknya maka investor pun akan menjual saham perusahaan.

Stock split atau pemecahan saham adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan jumlah saham yang ada, yaitu dengan cara memecah saham yang ada menjadi pecahan yang lebih kecil. *Stock split* merupakan keputusan emiten untuk memecah satu lembar sahamnya menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham adalah $1/n$ dari harga sebelumnya. Sehingga jumlah lembar saham yang beredar akan naik secara proporsional dengan diikuti adanya penurunan nilai nominal saham.

“Pada hari pencatatan terakhir (26/8/04) kecenderungan harga saham akan naik dibandingkan dengan harga sekarang Rp 7.750 per lembar saham. Seberapa besar kenaikannya tergantung seberapa besar respons dari pasar terhadap pengumuman dividen dan tergantung target harga *stock split*-nya. Bila target harga saham baru sesudah *stock split* Rp 4.000 maka harga saham Telkom sebelum *stock split* akan cenderung naik setara Rp 8.000. Sedangkan bila target harga sesudah pemecahan saham Rp 4.250 maka harga saham sebelum pemecahan saham akan cenderung naik menuju Rp 8.500. Namun demikian hari-hari menuju target tersebut akan terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain baik peristiwa dalam negeri maupun global. Hari-hari ke depan fluktuasi harga minyak dunia masih akan mewarnai bursa global dan lebih lanjut juga pada Bursa Efek Jakarta. Peristiwa politik dalam negeri tetap juga masih akan membayangi perkembangan BEJ”. (Suara Merdeka: 2 Agustus 2004)

Dengan pemecahan saham maka nilai yang ditetapkan menjadi berubah tetapi di lain pihak jumlah lembar saham yang beredar bertambah pula. Oleh karena itu jumlah nilai yang ditetapkan secara keseluruhan tidak mengalami perubahan. Ada dua *stock split* yang dapat dilakukan emiten yaitu *split up* (pemecahan naik) dan *split down* (pemecahan turun). *Split up* adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar yang beredar. Sedangkan *split down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar. Dengan adanya *split up* atau *split down*, saldo modal

tidak berubah, yang berubah hanya lembar saham yang beredar.

Harga saham setelah *stock split* biasanya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena nilai nominal yang lebih rendah setelah *stock split* akan meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi. Begitu pula dengan *earnings* yang diperoleh perusahaan setelah melakukan *stock split* umumnya mengalami peningkatan dan bertambahnya tingkat likuiditas saham.

“Menuju hari pencatatan terakhir, harga saham yang terbentuk juga sudah merupakan harga penyesuaian termasuk di dalamnya dividen sebesar Rp 301,90. Para investor yang sudah berpengalaman dalam membeli saham dengan tujuan mendapatkan dividen akan mencari waktu dan harga yang tepat pada kurun waktu tersebut. Prinsip kehati-hatian mendorong untuk mempertimbangkan adanya kemungkinan bahwa sejak terjadi pengumuman laba, maka pasar sudah memberikan premium pada harga saham. Berarti pada harga saham yang berlaku sudah terkandung kenaikan dari prediksi dividen. Dia (PT. Telkom, Tbk) akan menghindari terjadinya penurunan harga saat ex dividen yang lebih besar dari jumlah dividen yang akan diterima. Ibaratnya dia akan menghindari "golek uceng kelangan deleg" atau berupaya mendapatkan sesuatu tetapi kehilangan sesuatu yang lebih besar. Kombinasi antara peristiwa pembagian dividen dengan peristiwa *stock split* nampaknya merupakan upaya memberikan sinyal yang positif. Dengan pemilihan waktu dan harga yang tepat dalam kurun waktu tersebut, maka investor akan "oleh uceng tanpa kelangan deleg" atau dapat dividen tanpa dengan penurunan nilai pada harga sahamnya. Sudah barang tentu hal tersebut akan terwujud dengan prasyarat tidak terjadi peristiwa politik yang dapat mengejutkan pasar”. (Suara Merdeka: 2 Agustus 2004)

Pengumuman pembagian dividen oleh suatu perusahaan, merupakan sinyal bagi pemegang saham. Dividen yang besar memang akan mengurangi jumlah *capital expenditure* sehingga pertumbuhan perusahaan mungkin akan terganggu namun karena kinerja perusahaan bagus, dia tetap menghasilkan laba bahkan tetap tumbuh. Perusahaan menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba. Sebaliknya, kalau

perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil.

Sehingga dengan adanya asimetris informasi antara pihak emiten dengan investor maka peristiwa *stock split* dan pengumuman dividen yang dilakukan oleh pihak emiten, dijadikan acuan bagi investor sebagai suatu sinyal untuk melihat prospek masa depan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba dan menganalisa pengaruh *Stock Split* dan Dividen terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan yang telah melakukan Stock Split dengan judul:

“PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN DIVIDEN TERHADAP *EARNINGS GROWTH* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN TELAH MENGUMUMKAN *STOCK SPLIT* MINIMAL SATU KALI PADA PERIODE 2000-2010”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Stock Split* berpengaruh terhadap *Earnings Growth*?
2. Apakah Dividen berpengaruh terhadap *Earnings Growth*?
3. Apakah *Stock Split* dan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Growth*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap *Earnings Growth*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dividen terhadap *Earnings Growth*.
3. Untuk mengetahui bahwa *Stock Split* dan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Growth*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pasar modal serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Investor, diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi perusahaan bermanfaat untuk menganalisa keputusan yang di ambil di pasar modal.
4. Bagi akademik sebagai tambahan kepustakaan dibidang pasar modal.
5. Pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya dalam bidang pasar modal